



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI MARDIA ACADEMY

Al Munawara *, Hajrah Ariska, Nurfajriyanti Rasyid

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*e-mail: nawartahir29@gmail.com; Submitted: 7 Desember 2025; Accepted: 30 Desember 2025

Available online: 31 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Montessori serta mengidentifikasi perubahan perkembangan anak usia dini selama program berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengamati proses pembelajaran, keterlibatan anak, dan perkembangan yang muncul selama sepuluh sesi kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan dokumentasi aktivitas anak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan interpretasi untuk menelaah perubahan yang terjadi pada masing-masing subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Montessori mendukung peningkatan pada beberapa aspek perkembangan, terutama kemandirian, koordinasi motorik halus, regulasi emosi, perhatian, dan kemampuan mengikuti instruksi. Setiap subjek menunjukkan pola perkembangan yang berbeda sesuai usia dan kemampuan awal, namun seluruhnya mengalami peningkatan keterampilan yang menjadi fokus kegiatan Montessori. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Montessori yang konsisten dapat menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pembelajaran Montessori; Perkembangan Anak Usia Dini; Kemandirian; Motorik Halus; Regulasi Emosi; Perhatian

Abstract

This study aims to describe the implementation of Montessori learning and to identify developmental changes in young children during the program. The research employed a qualitative descriptive approach to observe the learning process, children's participation, and the developmental progress that occurred throughout ten learning sessions. Data were obtained through direct observation, field notes, and documentation of children's activities. The data were analyzed through stages of reduction, presentation, and interpretation to identify developmental changes in each subject. The results show that Montessori learning supported improvements in several developmental areas, especially independence, fine motor coordination, emotional regulation, attention, and responsiveness to instructions. Each child demonstrated different patterns of progress according to age and initial abilities, yet all showed meaningful improvement in skills targeted in the Montessori activities. The findings indicate that consistent implementation of Montessori learning can provide a structured and supportive environment that promotes early childhood development in a holistic manner.

Kata Kunci: Montessori learning; early childhood development; independence; fine motor skills; emotional regulation; attention



PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat penting, terutama dalam pembentukan kemampuan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian. Pada periode ini, anak belajar terutama melalui pengalaman langsung, penggunaan indera, dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang terlalu menekankan kegiatan akademik dini dapat mengurangi kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara mandiri dan mengembangkan fungsi eksekutif yang dibutuhkan dalam proses belajar jangka panjang (Hirsh-Pasek et al., 2009). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk aktif, mandiri, dan terlibat secara optimal.

Metode Montessori menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Montessori menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran melalui lingkungan yang disiapkan secara khusus, materi konkret, dan kebebasan yang tetap berada dalam batasan yang jelas. Lillard dan Else-Quest (2006) menjelaskan bahwa anak yang mengikuti pendidikan Montessori menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan sosial, akademik awal, dan fungsi eksekutif. Lillard dkk. (2017) menjelaskan bahwa Montessori berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, perhatian, dan regulasi emosi pada anak prasekolah. Pengalaman Montessori sejak kecil berhubungan dengan kesejahteraan psikologis pada masa dewasa (Lillard, Meyer, Vasc, & Fukuda, 2021).

Aktivitas *Practical Life* dan *Sensorial*, yang menjadi bagian inti dari Montessori, dirancang untuk memperkuat keterampilan dasar seperti koordinasi motorik halus, konsentrasi, serta kemampuan mengelola rangsangan sensori. Kayılı (2018) menjelaskan bahwa kegiatan Montessori dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri dan kecepatan kognitif anak prasekolah. Selain itu, kombinasi kegiatan Montessori dan strategi kolaboratif dapat mendukung perkembangan penalaran numerik anak (Ön Hallumoğlu, Orhan Karsak, & Maner, 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa Montessori dapat diadaptasi secara fleksibel sesuai kebutuhan lembaga pendidikan, selama prinsip dasarnya tetap diterapkan secara konsisten.

Kegiatan penerapan Montessori di Mardia Academy disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini mencakup penataan lingkungan belajar, penyediaan materi manipulatif yang relevan, serta pelaksanaan aktivitas yang memungkinkan anak bekerja secara mandiri dalam waktu yang cukup. Proses kegiatan didampingi observasi sistematis untuk melihat perkembangan kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemandirian, sosial-emosional, perhatian, dan respons sensori selama program berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya memberikan stimulasi perkembangan, tetapi juga memberi gambaran empiris mengenai proses dan hasil penerapan Montessori dalam konteks lembaga PAUD.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Montessori di Mardia Academy serta mengetahui perubahan perkembangan anak usia dini selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan penelitian terdahulu, kegiatan ini didasarkan pada dugaan bahwa penerapan Montessori secara konsisten akan mendukung peningkatan kemandirian, kemampuan motorik halus, konsentrasi, dan kemampuan mengelola rangsangan sensori pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan



menggambarkan proses implementasi pembelajaran Montessori dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada bagaimana kegiatan diterapkan, bagaimana anak merespons kegiatan tersebut, serta perubahan kemampuan yang muncul selama proses berlangsung. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan melalui dokumentasi yang dihasilkan selama program.

Ruang lingkup penelitian mencakup proses pelaksanaan kegiatan Montessori yang meliputi penataan lingkungan belajar, penggunaan materi *Practical Life*, *Sensorial*, *Language*, dan *Early Math*, serta interaksi antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan kemampuan anak dalam beberapa aspek penting, yaitu kemandirian, koordinasi motorik halus, perhatian atau fokus, serta respons terhadap rangsangan sensori.

Penelitian dilaksanakan di Mardia Academy, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Makassar yang menerapkan pendekatan Montessori dalam program kelasnya. Subjek penelitian adalah 4 anak berusia 1-3 tahun yang mengikuti program kelas Montessori sebanyak 10 sesi, 2 sesi per minggu. Bahan dan alat utama dalam kegiatan meliputi materi Montessori standar, contohnya *pouring set*, *spooning*, *transferring*, serta alat bantu observasi, yaitu lembar catatan harian dan rekaman dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif langsung dilakukan selama seluruh sesi pembelajaran untuk mencatat respons anak terhadap aktivitas Montessori, keterlibatan, serta perubahan perilaku yang muncul. Kedua, dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan melalui foto, lembar catatan, dan hasil pekerjaan anak. Ketiga, catatan lapangan disusun oleh peneliti atau pendamping untuk mencatat kejadian penting, respons anak, dan refleksi terhadap kegiatan.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi disusun dalam bentuk deskripsi per sesi, kemudian dibandingkan antarwaktu untuk mengidentifikasi perkembangan atau perubahan yang terjadi. Temuan kemudian dikategorikan sesuai fokus penelitian dan diinterpretasikan berdasarkan prinsip-prinsip Montessori serta temuan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi, dan hasilnya disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan proses serta dampak kegiatan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran Montessori pada 4 subjek (H, Z, S, dan M) menunjukkan adanya perubahan perkembangan pada beberapa aspek, terutama kemandirian, motorik halus, regulasi emosi, atensi, serta kemampuan mengikuti instruksi. Setiap subjek menunjukkan pola perkembangan yang berbeda, sesuai tahap usia dan kondisi awal masing-masing anak. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian, yaitu deskripsi kondisi awal (*baseline*) dan perubahan selama implementasi.

Tabel 1. Perkembangan Subjek

Subjek	Perkembangan
H	Kemandirian meningkat (menyuap sendiri, buka-tutup tas), motorik halus lebih koordinatif, fokus naik 3-5 menit, mulai menggunakan kalimat untuk meminta bantuan, toleransi sensori lebih baik.



Z	Mulai mandiri (menyuap, merapikan mainan), motorik halus berkembang (puzzle, balok), fokus meningkat, lebih kooperatif, bahasa berkembang menjadi rangkaian bunyi mendekati frasa.
S	Kemandirian meningkat, motorik halus stabil dan lebih rapi, fokus lebih lama, frustrasi menurun, bahasa dan kognitif berkembang (mengetahui huruf vokal, mencocokkan bentuk & warna, kreativitas menggambar meningkat).
M	Kemandirian meningkat (menuang, memindahkan, merapikan), motorik halus lebih terampil, sosial-emosional lebih stabil, bahasa lebih responsif dan kosakata bertambah, fokus meningkat 3-5 menit.

1. H (Usia 2 tahun 8 bulan)

Pada awal kegiatan, H memiliki keterbatasan dalam kemandirian, seperti belum dapat makan sendiri, belum mampu memakai atau melepas sepatu, dan belum merapikan mainan. Motorik kasar relatif sesuai dengan usia, sedangkan motorik halus baru menunjukkan kemampuan dasar, misalnya memegang pensil *tripod* dan menyusun balok. Secara sosial-emosional, H mudah cemas saat ditinggal dan memiliki rentang perhatian yang pendek (<1 menit). Dalam aspek bahasa, H sudah menggunakan kalimat sederhana, tetapi kemampuan mengenali huruf dan menyebutkan nama diri belum berkembang.

Selama implementasi, H menunjukkan peningkatan pada koordinasi tangan-mata, kestabilan genggaman, dan ketelitian dalam memindahkan objek kecil. H mulai dapat menyuap sendiri pada beberapa kesempatan dan lebih terampil membuka serta menutup tas. Toleransi terhadap rangsangan sensorik meningkat, terutama saat bermain *clay*, *jelly*, dan beras. Rentang perhatian meningkat menjadi 3-5 menit pada kegiatan yang menarik dan repetitif. Dalam aspek bahasa, H lebih konsisten mengikuti instruksi dan mulai menggunakan kalimat untuk meminta bantuan, meskipun kemampuan mengenali huruf dan nama diri belum menunjukkan perubahan signifikan.



Gambar 1. Dokumentasi Subjek H

2. Subjek Z (Usia 1 tahun 8 bulan)

Pada awal kegiatan, Z menunjukkan keterlambatan pada kemandirian, kemampuan bahasa, dan fokus. Z belum dapat makan sendiri, memakai dan melepas baju, atau merapikan mainan. Kemampuan bahasa terbatas pada kata-kata sederhana. Fokus Z mudah terganggu, kesulitan menyelesaikan tugas, dan sering menunjukkan tantrum ketika keinginan tidak terpenuhi. Motorik kasar dan sebagian motorik halus berada dalam rentang perkembangan sesuai usia.

Selama kegiatan Montessori, Z menunjukkan peningkatan kemandirian dasar, mulai mencoba menyuap sendiri, membuka-menutup tas, dan merapikan mainan dengan bantuan minimal. Motorik halus menjadi lebih terkoordinasi, terutama pada aktivitas *puzzle*, balok, dan memasukkan objek kecil. Secara sosial-emosional, Z lebih



kooperatif dan mudah diarahkan saat bermain. Perkembangan bahasa paling menonjol, ditandai dengan kemampuan merespons kata yang tidak lengkap dan mulai menggunakan rangkaian bunyi yang mendekati frasa. Fokus Z juga meningkat, terlihat dari kemauan untuk menyelesaikan satu aktivitas sebelum berpindah.



Gambar 2. Dokumentasi Subjek Z

3. Subjek S (Usia 3 tahun)

Pada awal kegiatan, S telah memiliki kemampuan dasar kemandirian, namun masih membutuhkan arahan pada beberapa rutinitas. Motorik kasar tergolong baik, sedangkan motorik halus belum stabil, terutama pada gerakan mewarnai dan menggunting. Sering terdistraksi dan memiliki fokus yang singkat. Kemampuan bahasa sudah berkembang, tetapi anak kesulitan mempertahankan perhatian saat mendengarkan cerita.

Selama kegiatan, S menunjukkan peningkatan kemandirian dan kemampuan memulai aktivitas setelah instruksi. Koordinasi motorik halus membaik, terlihat dari *tracing* yang lebih rapi serta kemampuan menggunting dan menempel yang meningkat. S mampu mengikuti alur kegiatan lebih lama, dengan peningkatan fokus dan pengurangan perilaku frustrasi saat menghadapi tugas sulit. Dalam aspek bahasa dan kognitif, S mulai mengenali beberapa huruf vokal, mencocokkan bentuk dan warna dengan lebih akurat, serta menunjukkan kreativitas yang meningkat dalam menggambar dan memilih warna.



Gambar 3. Dokumentasi Subjek S

4. Subjek M (Usia 1 tahun 8 bulan)

Pada awal kegiatan, M memiliki keterbatasan pada kemandirian, fokus, dan bahasa. Motorik kasar tergolong baik, namun motorik halus memerlukan pendampingan intensif. Secara sosial-emosional, M cenderung bergantung pada pengasuh dan belum dapat bermain bersama teman. Kemampuan bahasa terbatas pada beberapa kata sederhana, belum mampu menggabungkan kata atau menyebut nama hewan. Fokus mudah terganggu, dan tantrum sering muncul ketika keinginan tidak



terpenuhi. Selama pembelajaran Montessori, M menunjukkan peningkatan pada motorik halus, terutama dalam penggunaan penjepit dan pemindahan objek kecil. Kemandirian meningkat, ditandai dengan kemampuan menuang, memindahkan, dan merapikan material dengan instruksi singkat. Secara sosial-emosional, M menjadi lebih stabil dan tidak menangis saat sesi dimulai. Anak mulai meminta bantuan menggunakan kata atau isyarat. Bahasa berkembang lebih responsif terhadap instruksi dua-tiga langkah dan mulai menguasai kosakata baru. Fokus M meningkat, dengan durasi perhatian 3-5 menit dan kemampuan menyelesaikan aktivitas hingga selesai.



Gambar 4. Dokumentasi Subjek M

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Montessori memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, terutama kemandirian, motorik halus, bahasa, regulasi emosi, dan kemampuan mempertahankan perhatian. Peningkatan yang muncul bersifat konsisten pada keempat subjek meskipun dengan variasi yang dipengaruhi oleh usia dan kondisi awal masing-masing anak. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa pendekatan Montessori efektif mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik melalui lingkungan belajar yang terstruktur, penggunaan material konkret, dan kesempatan untuk berlatih secara mandiri.

Peningkatan kemandirian yang tampak pada seluruh subjek mencerminkan keberhasilan penerapan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Practical Life*) dalam Montessori. Anak diberi kesempatan melakukan tugas sederhana seperti menyuap sendiri, membuka dan menutup tas, menuang, memindahkan objek kecil, hingga merapikan material setelah digunakan. Aktivitas semacam ini memang dirancang untuk menumbuhkan rasa kompeten, tanggung jawab, dan kontrol diri pada anak usia dini. Penelitian terbaru di Indonesia juga menunjukkan bahwa metode Montessori berkontribusi pada pembentukan kemandirian dan karakter anak, terutama pada fase perkembangan emas (0-6 tahun) ketika kemampuan dasar sedang berkembang pesat (Hadrianti & Ayundasari, 2023; Azhari dkk., 2024).

Aspek motorik halus juga menunjukkan perkembangan yang jelas. Material Montessori seperti *puzzle*, balok, penjepit, *transferring*, serta aktivitas pramenulis terbukti membantu meningkatkan koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan kestabilan gerakan. Pada subjek S, peningkatan terlihat melalui hasil tracing yang lebih rapi dan kemampuan menggunting yang lebih stabil. Sementara itu, pada subjek usia lebih muda seperti H, Z, dan M, perkembangan tampak pada kemampuan memindahkan objek kecil dengan lebih tepat dan menggunakan alat sederhana seperti penjepit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan Montessori dapat meningkatkan aspek motorik dan kognitif anak secara simultan melalui pengalaman sensori-motorik yang berulang dan bermakna (Saputra, 2025).



Kemajuan dalam regulasi emosi dan kemampuan mengikuti instruksi juga menjadi salah satu hasil yang menonjol. Anak yang sebelumnya mudah tantrum atau kesulitan mempertahankan perhatian menunjukkan perilaku yang lebih stabil selama implementasi berlangsung. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep lingkungan Montessori yang tenang, teratur, dan memberi anak kesempatan untuk bekerja sesuai ritme dirinya. Struktur lingkungan yang konsisten terbukti dapat membantu anak mengembangkan kontrol diri, kemampuan menyelesaikan tugas, serta penerimaan terhadap arahan. Pendekatan Montessori dapat meningkatkan regulasi emosi, efikasi diri, dan interaksi sosial bila dibandingkan dengan program pendidikan tradisional (Jun, 2024).

Peningkatan kemampuan bahasa tampak secara signifikan pada subjek Z dan M yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam penggunaan kata dan respons komunikasi. Konsistensi pemberian instruksi singkat, penggunaan kosakata konkret, serta interaksi langsung dengan material mendukung perkembangan bahasa anak, baik reseptif maupun ekspresif. Pada subjek S, kemampuan bahasa berkembang sejalan dengan meningkatnya aspek kognitif seperti pengenalan huruf vokal dan pengelompokan bentuk serta warna. Pembelajaran Montessori memfasilitasi perkembangan bahasa melalui lingkungan kaya bahasa, material fonetik tahap awal, dan interaksi natural antara guru dan anak (Hadrianti & Ayundasari, 2023).

Kemampuan mempertahankan perhatian juga menunjukkan peningkatan yang konsisten. Keempat subjek dapat mempertahankan fokus selama 3-5 menit pada aktivitas tertentu. Konsep "konsentrasi mendalam" atau *polarization of attention* dalam Montessori menjelaskan bahwa anak akan mencapai tingkat fokus yang lebih baik ketika terlibat dengan aktivitas yang menarik dan memberikan tantangan yang sesuai. Penelitian longitudinal sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang mengikuti Montessori menunjukkan konsentrasi dan kualitas perhatian yang lebih stabil dibandingkan anak yang berada dalam pendidikan tradisional (Lillard et al., 2018). Peningkatan ini tampak jelas pada subjek H dan Z yang pada awalnya memiliki rentang perhatian yang sangat pendek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Montessori relevan dan efektif diterapkan pada anak usia dini. Penerapan yang konsisten, lingkungan yang disiapkan dengan baik, serta pendampingan yang sensitif terhadap kebutuhan anak terbukti mampu mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Variasi perkembangan antar subjek menunjukkan bahwa Montessori dapat mengakomodasi perbedaan individu dan memastikan bahwa setiap anak berkembang sesuai ritme dan kesiapan masing-masing. Dengan demikian, implementasi Montessori di Mardia Academy dapat dipandang tepat untuk meningkatkan aspek perkembangan dasar anak usia dini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Montessori di Mardia Academy memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini pada empat subjek penelitian. Penerapan kegiatan yang terstruktur, penggunaan material konkret, serta lingkungan belajar yang mendukung kemandirian telah menghasilkan perubahan perkembangan pada aspek motorik halus, kemandirian, bahasa, regulasi emosi, perhatian, dan kemampuan mengikuti instruksi. Setiap subjek menunjukkan pola kemajuan yang berbeda sesuai dengan tahap usia dan kondisi awal masing-masing, namun seluruhnya mengalami peningkatan yang bermakna dalam keterampilan dasar yang menjadi fokus pembelajaran Montessori.



Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan anak usia dini melanjutkan penerapan pembelajaran Montessori secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, rentang usia yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada MARDIA ACADEMY atas dukungan, kolaborasi, serta penyediaan fasilitas yang memungkinkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana secara optimal. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh pendidik, staf administrasi, serta orang tua peserta didik yang telah memberikan bantuan teknis maupun nonteknis selama proses pelaksanaan program

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL), Kak Nurfajriani, atas bimbingan, arahan, dan supervisi akademik yang konsisten selama pelaksanaan kegiatan. Pendampingan yang diberikan oleh Kak Nurfajrianti Rasyid, S.Psi, M.Psi., Psikolog menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas proses pelaksanaan di lapangan serta penyusunan laporan pengabdian ini.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota Kelompok Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang telah menunjukkan profesionalisme, komitmen, dan kerja sama yang solid dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa material, layanan teknis, maupun bantuan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Seluruh bentuk dukungan tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Fujianti, N. A., & Sumiati, S. (2024). Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 166-198.
- Demangeon, A., Claudel-Valentin, S., Aubry, A., & Tazouti, Y. (2023). A meta-analysis of the effects of Montessori education on five fields of development and learning in preschool and school-age children. *Contemporary Educational Psychology*, 73, 102182. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102182>.
- Faraz, N., Listyaningsih, B. T., & Anugrahana, A. (2023). Human Tendencies pada Anak Usia 0-6 Tahun dengan Metode Montessori: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hadrianti, E. R., & Ayundasari, C. N. (2023). Model Pembelajaran Montessori untuk Mengembangkan Potensi Kemandirian Anak pada Masa Golden Age. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Berk, L. E., & Singer, D. (2009). *A mandate for playful learning in preschool: Applying the scientific evidence*. Oxford University Press.
- Jun, 2024. The Impact of the Montessori Education on Pupils Diagnosed with ADHD: Analysis of Academic Performance, Behaviour, Emotional Self-Regulation, Self-Efficacy, and Social Integration compared to Traditional Education Programs. *Journal of Education, Society & Multiculturalism*, 5(1), 72-86.
- Kayili, G. (2016). The effect of Montessori method on cognitive tempo of preschoolers. *Early Child Development and Care*, 186(11), 1757-1766.



- <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1131218>.
- Lillard, A. S. (2012). Preschool children's development in classic Montessori, supplemented Montessori, and conventional programs. *Journal of School Psychology*, 50(3), 379-401. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2012.01.001>.
- Lillard, A. S., Heise, M. J., Richey, E. M., Tong, X., Hart, A., & Bray, P. M. (2017). Montessori preschool elevates and equalizes child outcomes: A longitudinal study. *Frontiers in Psychology*, 8, 1783. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01783>.
- Lillard, A. S., Meyer, M. J., Vasc, D., & Fukuda, E. (2021). An association between Montessori education in childhood and adult wellbeing. *Frontiers in Psychology*, 12, 721943. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.721943>.
- Manship, K. dkk. (2025). *A Longitudinal Efficacy Study of the Montessori Preschool Model on Academic and Social-Emotional Outcomes*. American Institutes for Research / IES.
- Ön Hallumoğlu, K., Orhan Karsak, H. G., & Maner, A. F. (2023). The effect of the Montessori method integrated with cooperative learning on early mathematical reasoning skills. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 10(4), 917-929. <https://doi.org/10.52380/ijcer.2023.10.4.505>.
- Rathunde, K., & Csikszentmihalyi, M. (2005). The social context of middle school: Teachers, friends, and activities in Montessori and traditional school environments. *The Elementary School Journal*, 106(1), 59-79. <https://doi.org/10.1086/496907>.
- Saputra, E. E. (2025). The Impact of Montessori Based Learning on Early Childhood Cognitive And Social Development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13-22.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

